

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan seperangkat agenda yang berisi tujuan dan sasaran global tahun 2016 sampai dengan tahun 2030 yang disepakati oleh negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga negara-negara tersebut memiliki visi pembangunan berkelanjutan yang sama. SDGs memiliki 17 tujuan yang diuraikan menjadi 241 indikator dimana terdapat dua indikator di dalamnya yang menyinggung mengenai gaya hidup berkelanjutan (Fauzy, dkk., 2019).

Indikator pertama yang berisi konsep gaya hidup berkelanjutan terdapat pada tujuan 4 tentang pendidikan berkelanjutan. Isi dari indikator tersebut yaitu negara menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan dimana salah satunya yaitu melalui gaya hidup yang berkelanjutan. Selain itu, konsep gaya hidup berkelanjutan juga terdapat pada indikator tujuan 12 tentang konsumsi dan produksi berkelanjutan dimana indikator di dalamnya menjamin masyarakat dimanapun agar memiliki informasi yang relevan tentang kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Gaya hidup berkelanjutan merupakan sebuah cara berperilaku dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mempertimbangkan secara sadar dampak dari perilaku tersebut bagi komunitas dan lingkungan sekitar sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik (Saraswati dan Anityasari, 2012). Seperti yang diketahui, pertumbuhan penduduk dunia yang semakin cepat akan menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan diantaranya meningkatnya sampah seiring dengan meningkatnya permintaan dan kegiatan konsumsi. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa jumlah sampah yang ditimbun oleh Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun dan meningkat hingga 72 juta ton pada tahun 2020. Angka tersebut dapat semakin bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk Indonesia (Aulia, dkk., 2021).

Riset terbaru menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kelima di dunia dengan jumlah 56,333 metrik ton/tahun (Meijer, dkk., 2021). Selain itu, *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) menyatakan bahwa 24% sampah di Indonesia tidak dikelola dengan baik. Sedangkan, 7% sampah lainnya didaur ulang dan 69% sisanya hanya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Fadilah, 2020). Apabila jumlah sampah terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk tanpa ada perubahan gaya hidup, maka akan menimbulkan masalah lingkungan yang serius mulai dari pencemaran lingkungan, *global warming*, hingga masalah kesehatan. Oleh karena itu, gaya hidup berkelanjutan ini harus disadari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai salah satu dari 193 negara yang berkomitmen dalam SDGs, Indonesia juga memasukkan isu gaya hidup berkelanjutan dalam kurikulum pendidikannya. Gaya hidup berkelanjutan dijadikan salah satu dari 7 tema yang ada dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Maulida, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu sendiri merupakan salah satu struktur utama dalam kurikulum merdeka yang kini diterapkan di Indonesia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya. Kegiatan proyek ini mampu membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui proses “mengalami pengetahuan” dan penguatan karakter (Satria, dkk., 2022). Proses penguatan karakter dilalui dengan cara proses mengetahui dan mengalami karakter itu sendiri. Pengalaman akan hal-hal sekitar atau di luar kelas akan menjadi sebuah pengetahuan dan diharapkan akan menjadi titik tolak pembiasaan secara sadar oleh individu yang mengalami pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini bukan hanya hendak menjadikan peserta didik sebagai manusia yang kompeten dan berintelektual tinggi, namun juga memiliki karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebelum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik perlu menyiapkan perangkat ajar berupa modul proyek yang memadai untuk

dijadikan panduan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat perbedaan terminologi antara modul yang umum diketahui dan modul proyek. Modul yang dipahami secara umum merupakan bahan ajar yang mampu digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar mandiri (Yanti & Hamdu, 2021). Sedangkan berdasarkan Kepmen No. 262 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, modul proyek merupakan dokumen atau perangkat ajar yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat mengembangkan sendiri atau menggunakan modul proyek yang sudah disediakan pemerintah. Namun, masih banyak kesulitan yang dirasakan oleh pendidik dalam pembuatan modul proyek di lapangan baik karena pembuatan modul yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, kendala ketika melakukan pelatihan daring, atau masih kurangnya sosialisasi dan bimbingan teknik mengenai pembuatan modul proyek tersebut (Ardianti & Amalia, 2022; Rizal, dkk., 2022).

Selain menyiapkan perangkat ajar, pendidik juga harus memperhatikan strategi dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek tersebut tentu memiliki tantangan sebagaimana pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam kelas dimana waktu pembelajaran yang dibutuhkan sangat luas atau lama (Satria, dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk menghadapi tantangan tersebut seperti dengan menggunakan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan *blended learning* model *flipped classroom* yang memiliki kelebihan dalam hal optimalisasi waktu pembelajaran yang lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran tingkat tinggi di kelas karena proses memahami materi telah dilakukan sebelumnya di rumah dengan bantuan teknologi atau media pembelajaran (Nuryadin, dkk., 2021; Purwitha, 2020).

Konsep pendidikan dalam kurikulum merdeka ini mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi, serta kemampuan literasi (Manalu, dkk., 2022). Oleh karena itu, pengembangan

perangkat ajar berbasis elektronik seperti lembar kerja peserta didik dan bahan ajar sangat relevan dengan kondisi saat ini yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mengakses bahan ajar kapan saja dan dimana saja melalui gawai mereka masing-masing (Herlina, dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti hendak mengembangkan sebuah e-modul proyek tema gaya hidup berkelanjutan sebagai sebuah solusi dalam mengatasi masalah yang ada. Peneliti berharap dengan adanya gagasan ini, pendidik memiliki prinsip dan pedoman dalam membuat modul proyek untuk menjadi acuan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta peserta didik dapat menggunakan e-modul proyek sebagai bahan ajar mandiri yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan E-Modul Proyek bagi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, secara umum, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar?”. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan e-modul proyek tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan dan kelayakan e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hasil uji coba e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana bentuk akhir e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah “Untuk menghasilkan bentuk akhir e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya

hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar”. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan e-modul proyek tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar
2. Memperoleh rancangan dan kelayakan e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar
3. Mengetahui hasil uji coba e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar
4. Menghasilkan bentuk akhir e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar

1.4 Manfaat

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pengembangan e-modul proyek bagi penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di Sekolah Dasar. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain yang diuraikan dalam bagian-bagian berikut ini.

1. Bagi Pendidik

E-modul proyek yang dihasilkan dapat dijadikan panduan pendidik dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar khususnya dalam tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi Peserta Didik

E-modul proyek dapat menjadi solusi untuk mendukung proses belajar secara mandiri dan memberikan kemudahan peserta didik dalam mengakses materi proyek kapan saja dan dimana saja sehingga mampu mendorong peserta didik untuk membiasakan gaya hidup berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan fasilitas tambahan bagi sekolah sebagai panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup

berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan e-modul proyek tema gaya hidup berkelanjutan pada proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi berjudul “Pengembangan E-Modul Proyek bagi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar” dalam penyusunannya memiliki struktur organisasi atau sistematika sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan kerangka berpikir serta beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan-temuan yang dialami oleh peneliti di lapangan beserta pembahasannya. Temuan dan pembahasan akan dipaparkan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maupun studi literatur yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga hasilnya akan mampu menjawab rumusan masalah yang telah peneliti ajukan.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini, bagian simpulan berisi hasil akhir dari temuan dan pembahasan yang dipaparkan secara singkat dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah diajukan. Bagian implikasi secara sistematis memaparkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang dilakukan secara ilmiah. Sedangkan pada bagian rekomendasi, peneliti memaparkan saran dan masukan untuk menjadi pertimbangan bagi pembaca skripsi ini dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.